



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 4 Agustus 2024 Halaman 2971 - 2981

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Analisis Platform Merdeka Mengajar terhadap Kualitas Lingkungan Pembelajaran Berdiferensiasi

Imam Syafi'i[✉], Amalia Kholisha Nashihi², Umiatin Hasanah³, Melani Agustyaningsih⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : imams@uinsa.ac.id¹, amaliakholisa9@gmail.com², umiatinhasanah27@gmail.com³,
melaniagustyaningsih12@gmail.com⁴

Abstrak

Melalui Platform Merdeka Mengajar para guru-guru di Indonesia berkesempatan untuk terus mengembangkan keterampilan mereka serta belajar, kapan pun atau di mana pun mereka berada. PMM ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar termasuk dalam lingkungan belajar yang berdiferensiasi. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menganalisis platform merdeka mengajar terhadap kualitas lingkungan belajar yang berdiferensiasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode studi pustaka. Data-data diperoleh dari berbagai sumber pustaka yaitu berupa buku, jurnal dan hasil penelitian yang relevan. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa Platform Merdeka Mengajar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang berdiferensiasi. Platform Merdeka Mengajar juga memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran berdiferensiasi. Salah satunya manfaat yang diperoleh yaitu meningkatkan kompetensi pendidik. Platform Merdeka Mengajar membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Namun, dalam penggunaannya masih banyak kendala-kendala yang mana hal tersebut akan menjadi tantangan platform merdeka mengajar dalam pembelajaran berdiferensiasi ini.

Kata Kunci: Platform merdeka mengajar, lingkungan pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi.

Abstract

Through Merdeka Mengajar Platform, teachers in Indonesia have the opportunity to continue to develop their skills and learn, whenever or wherever they are. This PMM can help increase learner involvement in teaching and learning activities and improve the quality of the learning environment including in a differentiated learning environment. This study was conducted to analyze the teaching independence platform on the quality of differentiated learning environment. The type of research used in this research is qualitative with the putaka study method. Data is obtained from various library sources, namely in the form of books, journals and relevant research results. This study found that Merdeka Mengajar Platform has a significant role in improving the quality of a differentiated learning environment. Merdeka Mengajar Platform also provides many benefits in differentiated learning. One of the benefits obtained is increasing the competence of educators. The Merdeka Mengajar platform assists teachers in developing more effective learning strategies and increasing student participation in the learning process. However, there are still many obstacles in its use, which will be a challenge for the independent teaching platform in this differentiated learning.

Keywords: Independent teaching platform, learning environment, differentiated learning.

Copyright (c) 2024 Imam Syafi'i, Amalia Kholisha Nashihi, Umiatin Hasanah, Melani Agustyaningsih

✉ Corresponding author :

Email : imams@uinsa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6941>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi globalisasi yang dimana teknologi semakin canggih membuat manusia tidak lepas dari adanya dunia digital. Apalagi di era revolusi industri 5.0 yang bermakna bahwa kecerdasan buatan, Internet of Things, yang merupakan hasil kolaborasi antara manusia dan teknologi, oleh karena itu revolusi industri 5.0 bertitik fokus pada keterlibatan manusia terhadap pendayagunaan teknologi. Berbeda dengan era revolusi industri 4.0 yang bertitik focus pada pengembangan teknologi. Oleh karena itu menjadi sebuah tantangan semua bidang termasuk bidang Pendidikan, adanya persaingan ketat menjadikan tantangan bagi guru untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum dalam dunia Pendidikan tidak bisa dipisahkan karena kurikulum bagaikan ruh nya Pendidikan yang menjadi pusat sentral untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Terjadinya perubahan kurikulum tersebut dilandasi oleh beberapa faktor yakni sebagai bentuk antisipasi perkembangan dan kebutuhan abad ke-21.

Adanya kurikulum merdeka ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bapak Pendidikan Indonesia yakni KH. Hajar Dewantara Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menyesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik dan merupakan hasil dari Surat Keputusan Kemendikbud Nomer 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini juga disebut dengan kurikulum prototipe, yakni kurikulum yang fleksibel atau bebas dan tidak terikat, yang menitikberatkan pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka juga merupakan kurikulum penyegaran dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum K13 dengan menggunakan pendekatan HOTS. Disebut dengan penyegaran karena kurikulum ini berdiri setelah berakhirnya Covid-19 yakni pada tahun 2022 yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam penelitian (Hamdi et al., 2024) dijelaskan bahwa ada 2 kegiatan dalam kurikulum merdeka pertama mengacu pada capaian pembelajaran yang berupa pembelajaran kelas atau disebut dengan intrakurikuler yang dimana pembelajaran intrakurikuler ini memfokuskan pada capaian peserta didik dalam pembelajaran, kemudian yang kedua yakni proyek pengatan profil pelajar Pancasila yang merupakan acuan dari standar kompetensi lulusan.

Oleh karena itu seiring berkembangnya teknologi dan seiring adanya perubahan kurikulum, maka dengan adanya kurikulum merdeka ini juga disertai dengan penggunaan teknologi yang dapat menunjang atau sebagai alat bantu dan sumber belajar untuk melaksanakan kurikulum merdeka, yakni adanya platform merdeka mengajar (PMM). Platform merdeka mengajar ini menyediakan beberapa fitur di dalamnya untuk meningkatkan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, sosial, profesional, kepribadian maupun kepemimpinan. Serta bertujuan agar guru dapat mempersiapkan dengan lebih baik lagi pada saat proses belajar mengajar. Fitur-fitur yang ada di platform merdeka mengajar bertujuan untuk memperdalam pemahaman materi dan meningkatkan kualitas kinerja guru.

Sebagaimana hakikat kurikulum merdeka adalah menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maka menurut peneliti pembelajaran berdiferensiasi adalah solusinya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran di mana guru dapat menggunakan beragam metode dan teknik pengajaran untuk mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik. (Muktamar & Umar, 2024). Dalam hal ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam mengelola kelas supaya menjadi lingkungan belajar yang nyaman dan harmonis yang akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memang terkesan sulit untuk dilakukan, namun hal ini yang akan menjadi tantangan bagi guru, sehingga guru diharapkan dapat lebih kreatif dan optimal. Problematika di Indonesia dalam dunia Pendidikan sering terjadi dalam hal pengelolaan kelas. Masih banyak guru pada saat proses pembelajaran memberikan instruksi yang sama kepada semua peserta didik tanpa melihat kepribadian dan gaya belajar yang disebabkan dari berbagai faktor seperti keterbatasan waktu, keterbatasan kompetensi dalam strategi pembelajaran, serta kurangnya sumber daya yang mendukung dan memadai. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat

mendorong peningkatan Pendidikan inklusif yang dimana pihak sekolah memberikan peluang ABK untuk menempuh Pendidikan yang sama tanpa adanya diskriminasi.

Sejalan dengan penelitian (Fitra, 2022) yang menjelaskan tentang aliran filsafat yang dihubungkan dengan Pendidikan seperti esensialisme dan perennialisme. Di dalam penelitian tersebut juga dijelaskan mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif progresivisme, yang dimana aliran ini sejalan dengan kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi yang berarti pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tanpa memberatkan guru, sehingga guru dapat mengeksplor diri mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Dari beberapa pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana analisis platform merdeka mengajar, yang meliputi pengertian, fungsi peran platform merdeka mengajar, manfaat dan tantangannya. Penelitian ini juga bertujuan perbedaan dengan penelitian terdahulu, yang dimana penelitian terdahulu membahas pengertian platform merdeka mengajar, pembelajaran menurut aliran filsafat dan membahas terkait pengertian pembelajaran berdiferensiasi. Namun pada penelitian ini menitik beratkan pada analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian dan fungsi platform merdeka mengajar, lingkungan belajar dan pembelajaran berdiferensiasi, menjelaskan peran dan manfaat platform merdeka mengajar terhadap pembelajaran berdiferensiasi serta tantangan yang dihadapi guru dalam PMM. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui analisis platform merdeka mengaja, serta pembelajaran berdiferensiasi, guna dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode studi pustaka. Pengumpulan data dalam penelitian ini didapat dari berbagai macam sumber referensi yang tersedia seperti jurnal, buku dan artikel-artikel. Dalam penelitian ini terdiri dari 20 sumber referensi. Kriteria sumber referensi yang digunakan yaitu maksimal 10 tahun terakhir, sumber referensi tersebut berkaitan dengan topik pembahasan materi analisis platform merdeka mengajar terhadap kualitas lingkungan pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa langkah yang dilakukan antara lain yang pertama, pengumpulan sumber referensi. Kedua, membaca sumber-sumber referensi tersebut. Ketiga, mencatat kemudian membandingkan literatur dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Fungsi Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan sebuah teknologi yang disiapkan untuk mendukung guru dan kepala sekolah dalam aktivitas mengajar, belajar, dan mengembangkan kreativitas. Konsep "Merdeka Mengajar" menekankan pada kebebasan guru untuk berinovasi dan beraksi dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis, yang tidak terpaku pada rutinitas monoton (Wisnujati, 2021).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan sebuah platform pengajaran yang dirancang sebagai pusat inovasi bagi guru, administrator sekolah, dan tim pengajaran. Platform tersebut dikenal sebagai Merdeka Mengajar (PMM), yang bertujuan memberdayakan guru-guru yang berprestasi untuk membentuk siswa yang memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Dalam istilah lain, PMM merupakan sebuah alat pendidikan yang dirancang khusus untuk membantu guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan lebih efektif. Berdasarkan penjelasan tentang Platform Merdeka Mengajar (PMM), peneliti menyimpulkan bahwa PMM adalah sebuah platform yang diperkenalkan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta mempermudah guru dan kepala sekolah dalam mencetak generasi siswa yang memiliki nilai-nilai Pancasila (Nurhakim, 2023).

Adapun Platform Merdeka Mengajar memiliki tiga fungsi utama yang memberikan manfaat bagi guru, yaitu belajar, mengajar, dan berkreasi.

1. Mengajar

Platform Merdeka Mengajar dapat digunakan oleh guru sebagai alat pendidikan. Perangkat pembelajaran yang disediakan di platform tersebut memfasilitasi guru dengan cepat menganalisis dan menilai kemajuan peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangannya. Materi pembelajaran yang tersedia meliputi berbagai macam sumber seperti buku, modul proyek, modul ajar, RPP, dan alat penilaian, semuanya dapat diakses secara daring dan diunduh. Dalam hal penilaian peserta didik, guru dapat mengakses informasi tentang tingkat kompetensi, penilaian berbasis mata pelajaran dan tahapan perkembangan, serta proses penilaian yang dilakukan secara otomatis.

2. Belajar

Fitur berikutnya adalah belajar, yang memungkinkan guru untuk melakukan latihan mandiri serta mendapatkan pembelajaran tentang berbagai topik melalui pelatihan, narasi reflektif, modul pembelajaran, penerapan langsung, dan latihan pemahaman. Penerapan langsung biasanya terjadi dalam konteks topik-topik pelatihan yang dilakukan secara langsung dengan peserta didik di sekolah.

3. Berkarya

Fitur berkarya memudahkan guru untuk berbagi portofolio dan menyimpan karya mereka dalam bentuk video di Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang kemudian dapat dibagikan dan diberi umpan balik. Umpan balik ini menjadi subjek diskusi di masa mendatang untuk membantu guru dalam pengembangan pribadi mereka. Meskipun Kemendikbud Ristek telah menyediakan beragam fitur yang berguna dalam PMM untuk membantu guru memahami penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, namun tidak semua pendidik memasang atau menggunakan platform ini. Adapun Kendala yang dihadapi oleh para pendidik dalam menggunakan PMM antara lain:

- a. Tenaga pendidik memiliki keterbatasan dalam kemampuan menggunakan teknologi.
- b. Koneksi internet yang tidak stabil atau terputus-putus.
- c. Keterbatasan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga pendidik.
- d. Tidak semua perangkat (smartphone) mendukung pengunduhan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM).
- e. Tidak semua individu dapat memiliki akses ke Platform Merdeka Mengajar (PMM). (Eryanti, 2024)

Dapat disimpulkan bahwa PMM memiliki tiga fungsi utama: Belajar, Mengajar, dan Berkarya. Ketiga fungsi ini memberikan manfaat yang besar bagi para pendidik, yang dapat menggunakan platform tersebut untuk mendapatkan materi mengajar, melakukan latihan mandiri, dan meningkatkan kemampuan mengajar mereka, dengan harapan dapat menciptakan karya-karya yang bermutu.

B. Lingkungan Belajar Berdiferensiasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan Lingkungan adalah situasi maupun kondisi di mana yang dapat memengaruhi terhadap pertumbuhan dan perilaku makhluk hidup. Sedangkan Belajar adalah proses yang melibatkan perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi individu dengan lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merujuk pada situasi ataupun kondisi di sekitar tempat siswa belajar yang dapat memengaruhi proses dan motivasi belajar mereka. Hal ini mencakup kondisi fisik ruangan belajar, ventilasi udara, fasilitas belajar, pengaturan lingkungan belajar, interaksi antara siswa dan guru, serta gangguan seperti kebisingan atau ketidakteraturan yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar (Idola et al., 2016).

Adapun Pembelajaran berdiferensiasi adalah Metode pengajaran yang menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individual peserta didik. Tujuannya supaya peserta didik tidak mengalami frustrasi atau gagal dalam proses belajarnya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, penting bagi guru untuk memahami bahwa tidak hanya ada satu pendekatan yang tepat dalam mengajarkan suatu materi pelajaran. Mereka harus merencanakan materi pelajaran, aktivitas, tugas, dan penilaian berdasarkan tingkat kesiapan peserta didik, minat mereka dalam pembelajaran, serta preferensi cara belajar masing-masing peserta didik (Purnawanto, 2023).

Pembelajaran Berdiferensiasi harus didasarkan pada pandangan guru yang percaya bahwa setiap anak memiliki potensi yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan individunya. Menurut Tomlinson dan Moon (2013), Sebagai pemimpin dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, ada lima prinsip utama yang membimbing guru dalam menggunakan pendekatan ini. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: 1) kondisi pembelajaran, 2) kurikulum yang berkualitas, 3) evaluasi yang berkelanjutan, 4) pengajaran yang responsif, dan, 5) Manajemen serta rutinitas di dalam kelas (Amalia et al., 2023).

Adapun Pembelajaran Berdiferensiasi memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan setiap peserta didik: memperhatikan beragam kebutuhan belajar dari masing-masing peserta didik yang merupakan suatu tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi. Dengan mempertimbangkan preferensi individu, gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan belajar yang berbeda-beda, semua peserta didik dapat merasa didukung dan termotivasi dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan Prestasi Peserta didik: Menyesuaikan cara penyampaian materi pelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan kapasitas individu setiap peserta didik. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Hal Ini membantu peserta didik merasa lebih percaya diri dalam memahami materi pembelajaran dan terlibat aktif saat proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan motivasi dan keinginan peserta didik: Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik diberikan peluang untuk memilih tugas dan materi yang sesuai dengan keinginan dan preferensi mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keinginan belajar peserta didik karena peserta didik merasa terlibat pada materi yang dipelajarinya.
- d. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi: Seringnya peserta didik berkolaborasi kedalam kelompok-kelompok yang berbeda dapat mentutaskan tugas ataupun proyek. Hal tersebut dapat mengembangkan keterampilan sosial, kolaboratif, dan menghargai keberagaman di dalam sebuah kelompok.
- e. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik: masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. sehingga peserta didik akan merasa dihargai dan diakui atas pencapaiannya. Hal tersebut dapat meningkatkan harga diri mereka karena mereka tidak perlu dibandingkan secara langsung dengan peserta didik lain.
- f. Meningkatkan partisipasi peserta didik: peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka memiliki kebebasan untuk menentukan cara belajar mereka. Hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik saat proses pembelajaran dan saling menguatkan hubungan antara guru dan peserta didik (Purnawanto, 2023).

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, pembelajaran berdiferensiasi dapat menghasilkan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap peserta didik diberikan peluang untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.

C. Peran Platform Merdeka Mengajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Peran Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang digunakan oleh seorang guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, mempertimbangkan keragaman karakteristik dan kemampuan mereka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, PMM berperan sebagai platform edukasi yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi mereka untuk mengajar dengan cara yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi yang utama. Berikut adalah beberapa cara PMM membantu dalam pembelajaran berdiferensiasi:

1. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pancasila: PMM memperkenalkan dan mengimplementasikan profil pelajar Pancasila sebagai dasar pembelajaran dengan paradigma baru. Profil pelajar Pancasila mencakup nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan oleh Kemendikbud pada tahun 2021. Guru dapat menggunakan PMM untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, memungkinkan peserta didik dalam mengembangkan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.
2. Meningkatkan Kompetensi Guru: PMM memberikan pelatihan dan video inspiratif yang dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan diri. Guru menggunakan PMM untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dengan cara yang lebih inovatif dan efektif dan memungkinkan mereka untuk memberikan pelajaran yang lebih mengesankan.
3. Mengembangkan Pembelajaran yang Berpusat pada peserta didik: PMM memungkinkan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru dapat menggunakan PMM untuk membuat kelas yang lebih menyenangkan dan interaktif, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan kemampuan mereka secara optimal.
4. Meningkatkan Kemampuan peserta didik: PMM memberikan akses ke berbagai sumber belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru dapat menggunakan PMM untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan cara yang lebih efektif. Agar memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan karakter dan kompetensi yang lebih baik.
5. Mengembangkan Pembelajaran yang Kontekstual: PMM memungkinkan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, mempertimbangkan situasi kehidupan nyata peserta didik. Guru dapat menggunakan PMM untuk membuat pembelajaran yang lebih relevan dan menarik, serta memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka sendiri. (Elpin et al., 2024)

PMM berperan sebagai platform edukasi yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi mereka dalam mengajar dengan cara yang lebih fleksibel, berfokus pada materi, mempertimbangkan keragaman karakteristik serta kemampuan peserta didik dan berdiferensiasi.

D. Manfaat Platform merdeka mengajar

Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki beberapa manfaat yang signifikan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Berikut terdapat beberapa manfaat yang didapat dari penggunaan platform merdeka mengajar dalam pembelajaran berdiferensiasi:

a. Meningkatkan Kompetensi Pendidik

Pendidik dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui akses ke berbagai sumber daya pendidikan berkualitas tinggi. Untuk meningkatkan kemampuan mengajar pendidik dapat mengikuti pelatihan, webinar dan kursus platform. Dengan demikian kemampuan mengajar pendidik dalam pembelajaran berdiferensiasi akan meningkat. (Setiariny, 2023).

b. Fleksibilitas Waktu dan Lokasi

Fleksibilitas merupakan salah satu keunggulan utama dari PMM. Pendekatan pembelajaran mandiri sangat bermanfaat bagi guru yang memiliki keterbatasan waktu karena memungkinkan para guru-guru untuk belajar kapan pun dan di mana pun yang mereka mau. (Arnes et al., 2023)

c. Akses ke Materi Pembelajaran Terbaru

Dengan menggunakan platform ini, pendidik dapat terus mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan karena dalam PMM disediakan akses ke berbagai materi pembelajaran terbaru.

d. Meningkatkan Kemampuan Guru

Platform Merdeka Mengajar memungkinkan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Sehingga, guru dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran berdiferensiasi. (Hidayati et al., 2024)

e. Memudahkan guru menilai kinerja dan asesmen mereka

Platform merdeka mengajar ini memudahkan para guru-guru untuk menilai kinerja dan asesmen mereka dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan PMM, para guru dapat dibuktikan bisa beradaptasi dengan teknologi. (Aulia et al., 2023)

f. Menambah inspirasi dalam mengajar

Dengan PMM para guru akan mendapat banyak inspirasi dalam mengajar. Hal ini dikarenakan di dalam PMM terdapat berbagai macam fitur bagi karya. Dengan fitur tersebut seluruh guru yang ada di Indonesia dapat berbagi pengalaman yang bermacam-macam untuk pembelajaran sukses. Dengan membaca berbagai pengalaman yang telah dibagikan maka para guru dapat menjadikannya sebagai suatu rujukan untuk ditiru dan kemudian dimodifikasi.

g. Membuat kelas semakin menyenangkan

Manfaat lain yang didapatkan melalui PMM ini yaitu dapat meningkatkan suasana yang menyenangkan di kelas. Karena karya-karya yang dibuat di kelas akan disimpan sebagai portofolio untuk guru dan siswa, kelas yang menyenangkan sendiri dapat membantu siswa belajar lebih mandiri. (Attamimi et al., 2021)

h. Menyimpan video secara daring

Dengan PMM guru-guru akan dengan mudah mendapatkan video pelatihan secara mandiri. Selain itu video inspiratif juga bisa didapatkan oleh guru-guru dan juga dapat dijadikan sebagai cara untuk mengembangkan diri. Di aplikasi tersebut terdapat dokumen-dokumen atau video-video yang dapat disimpan dengan mudah secara daring. (Budiarti, 2022)

E. Tantangan Platform Merdeka Mengajar terhadap pembelajaran berdiferensiasi

Platform merdeka mengajar adalah sebuah wadah sumber pelatihan dan sumber belajar dalam bentuk digital atau aplikasi untuk membantu guru dalam menjalankan kurikulum merdeka. Adanya Platform merdeka mengajar merupakan representasi dari kemajuan teknologi dan perubahan kurikulum. Merdeka mengajar adalah dampak dari inovasi kurikulum mengenai kebebasan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Kurikulum ini bisa disebut juga dengan kurikulum prototipe atau kurikulum fleksibel. Tujuan adanya platform merdeka mengajar adalah sebagai alat bantu yang berharga untuk pengembangan profesional guru, pengayaan pengalaman belajar dan pembelajaran yang adaptif dan fleksibel. (Nur et al., 2024) Menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, Nadiem Makarim menyatakan bahwa ada strategi pemulihan Pendidikan yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan Indonesia yang relevan untuk masa depan lewat kebijakan merdeka belajar. (Qomariyah & Maghfiroh, 2022).

Meskipun platform merdeka mengajar sudah dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan kompetensi guru secara profesional, namun ternyata masih banyak kendala-kendala yang akan menjadi tantangan platform merdeka mengajar diantaranya:

1. Banyak guru yang belum paham mengenai kurikulum merdeka dan gptek ini juga bisa disebut dengan kurangnya kompetensi guru di era digital. Oleh karena itu dibutuhkannya fasilitas pendukung untuk mengatasi hal ini seperti mengadakan pelatihan Teknik secara konsisten baik online maupun offline.
2. Beberapa guru juga masih kesulitan dalam mengintegrasikan konten yang ada di platform merdeka mengajar dengan kurikulum berlaku
3. Kendala Teknik saat mengerjakan platform merdeka mengajar.
4. Guru dituntut beban administrasi dalam Platform Merdeka Mengajar
5. Guru belum paham mengenai pembelajaran berdiferensiasi
6. Keterbatasan waktu. Di dalam PMM sudah di tentukan mengenai batas akhir mengerjakan seperti mengerjakan pelatihan mandiri, aksi nyata, pengelolaan kinerja dan lain lain. hal ini menjadi tantangan bagi semua guru untuk terus meningkatkan kompetensi baik dalam hal materi maupun literasi digital atau kemampuan dalam berteknologi.

Dalam penelitian yang diteliti oleh (Kusumawati, 2024) dijelaskan bahwa hanya ada 34,9 persen guru yang mengakses pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dikarenakan tuntutan kurikulum merdeka yang dimana pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sedangkan dalam hal lain guru kesulitan mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan konten atau materi yang ada di Platform merdeka mengajar. Berbagai tantangan dalam platform merdeka mengajar sebenarnya akibat dari tantangan perkembangan zaman yang dimana perkembangan zaman saat ini sudah memasuki revolusi industry 5.0.

Dikarenakan guru dibebankan administrasi yang cukup krusial, hal ini menjadi tantangan guru agar terus mau belajar memahami kurikulum merdeka. Dalam penelitian yang diteliti oleh (Anwar & Utami, 2023) tertulis masih banyak guru yang belum mendapatkan sertifikat dibanding dengan guru yang sudah mendapatkan sertifikat dengan presentase guru yang mendapat sertifikat hanya 15,3 persen atau sekitar 18 orang, sedangkan guru yang belum mendapatkan sertifikat dengan presentase mencapai 66,9 persen atau 79 guru. Hal ini menunjukkan terdapat problematika yang menyebabkan guru tidak berhasil menyusun aksi nyata sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam PMM. Beberapa problematika guru baik problematika internal maupun eksternal ketika mengerjakan tugas yang ada di Platform merdeka mengajar, diantaranya:

1. minimnya pengetahuan topik yang ada di PMM disebabkan banyak faktor seperti materi yang terlalu mendalam, usia selain itu kurangnya belajar mandiri.
2. sulit mengatur waktu saat mengerjakan yang disebabkan oleh kegiatan jadwal belajar mengajar yang padat dan kegiatan menyusun bahan ajar.
3. guru hanya mempelajari sekilas akibat deadline pengerjaan dengan waktu yang singkat.
4. Kurangnya pemahaman terhadap fitur fitur yang ada di PMM, hal ini disebabkan beberapa faktor seperti waktu yang terbatas.

Tidak hanya faktor internal namun faktor eksternal juga menjadi problematika ketika mengerjakan tugas yang ada di platform merdeka mengajar, diantaranya:

1. Keterbatasan sumber daya listrik dan jaringan yang tidak stabil. Lancar atau tidak lancarnya jaringan menjadi problem utama saat mengerjakan PMM. Ketika mengerjakan tugas yang banyak materi dan pertanyaan yang diberikan yang dimana membutuhkan waktu lama, seperti aksi nyata. Dikatakan membutuhkan waktu lama dikarenakan aksi nyata meliputi, konsep, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Komunitas belajar yang belum aktif. Adanya komunitas belajar bertujuan agar tenaga pendidik dan dan pendidik saling berkolaborasi mencapai tujuan Bersama yakni mencapai pembelajaran yang efektif dan berkualitas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, ada beberapa hal yang dapat di pelajari dalam komunitas belajar seperti perangkat ajar, fasilitasi, asesmen pembelajaran dan lain lain.

3. Belum adanya In House Training (IHT). IHT adalah pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi Pendidik dan tenaga Kependidikan termasuk mengetahui fitur fitur yang ada di PMM.
4. Belum adanya buku penunjang IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka. Jika PMM mengalami kendala, setidaknya dengan buku penunjang IKM, guru dapat terbantu dalam proses pembelajaran yang merupakan sumber belajar dari luar jaringan.

Jika diakitkan dengan pembelajaran berdiferensiasi maka akan mempengaruhi kinerja guru saat proses pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan jawaban dari tujuan kurikulum merdeka, yang dimana kurikulum merdeka ini kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Tantangan guru tidak hanya menghadapi PMM namun ketika pembelajaran berdiferensiasi, diantaranya:

1. Guru belum dapat memahami karakter masing masing peserta didik, siswa mempunyai latar belakang yang berbeda dan bermacam macam mulai dari latar belakang keluarga, lingkungan, gaya belajar, dan minat bakat.
2. Kurangnya persiapan guru terhadap kurikulum baru. Hal ini disebabkan banyak faktor, seperti kurangnya pelatihan guru, bahkan ketika pelatihan seringkali terburu buru karena padat nya jadwal.
3. Guru belum mampu asesmen diagnostik yang diakibatkan dari terbatasnya waktu serta penguasaan materi. Selain itu guru juga dituntut untuk membuat materi yang berbeda beda dalam waktu yang bersamaan yang disesuaikan dengan masing masing kebutuhan peserta didik.
4. Tekanan tinggi. Dianggap kegiatan yang rumit karena melewati banyak proses, yang diawali dengan penilaian awal hingga penilaian berkelanjutan, dari perencanaan konten hingga proses pembelajaran, dan banyak lagi. Hal ini akan menjadi pembelajaran yang kurang efektif jika peserta didik sangat banyak yang menyebabkan guru kewalahan.
5. Membutuhkan biaya yang mahal. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan murid, sehingga untuk menyesuaikan kebutuhan murid, lebih membutuhkan banyak biaya. Pihak sekolah juga menyediakan materi pembelajaran setiap topik yang nantinya akan berpengaruh pada finansial berkelanjutan.

Dari berbagai tantangan tersebut, menjadikan peluang bagi guru untuk terus belajar memahami PMM, serta pembelajaran berdiferensiasi serta mengoptimalkan kinerja secara lebih baik lagi, seperti pengorganisasian peserta didik secara merata, mengevaluasi strategi pembelajaran, mempelajari beberapa minat siswa, dan engadaan pelatihan guru, sehingga berpengaruh pada lingkungan belajar berdiferensiasi. Serta bagi pihak sekolah bisa menanggulangnya dengan dana operasional yang mencukupi, yakni meminta bantuan pendataan pemerintah terhadap berbagai sekolah secara terorganisir, terkait permasalahan tersebut.

SIMPULAN

Platform Merdeka Mengajar memberikan dukungan teknologi yang memungkinkan guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Konsep kebebasan dalam inovasi dan aksi guru membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis. Dengan adanya Lingkungan belajar yang berdiferensiasi memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat mendorong peningkatan hasil belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan harmonis. Melalui metode penelitian kualitatif dengan studi pustaka, analisis terhadap platform Merdeka Mengajar dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruhnya terhadap kualitas lingkungan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas yang beragam, serta memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif.

2980 Analisis Platform Merdeka Mengajar terhadap Kualitas Lingkungan Pembelajaran Berdiferensiasi - Imam Syafi'i, Amalia Kholisha Nashihi, Umiatin Hasanah, Melani Agustyaningsih
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6941>

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Inovasi Pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (Jctl)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/Jctl.V5i2.1351>
- Anwar, C., & Utami, R. P. (2023). Analisis Problematika Guru Dalam Membuat Aksi Nyata Pada Platform Merdeka Mengajar. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 353–360. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V2i2.385>
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru Ppkn Untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i1.4647>
- Attamimi, I. F., Kamaliyah, M., Nurjanah, S., & Dewinggih, T. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Dengan Metode Fun Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kumbung. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(Xxxvi), 83–94.
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Platform Merdeka Mengajar (Pmm). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V8i1b.1310>
- Budiarti, N. I. (Nur). (2022). Merdeka Mengajar Platform As A Support For The Quality Of Mathematics Learning In East Java. *Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 13–25. <https://www.neliti.com/publications/503741/>
- Elpin, A., Nuri, S., Aunurrahman, A., & Halida, H. (2024). Peran Platform Merdeka Mengajar (Ppm) Dalam Meningkatkan Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka. *Asatiga: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 81–96.
- Eryanti, A. D. (2024). Pengaruh Platform Merdeka Mengajar (Pmm) Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 5 Pengadegan Purbalingga. Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saiffudin Zuhri Purwekerto.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/Jfi.V5i3.41249>
- Hamdi, S., Triatna, C., Pendidikan, P. A., & Indonesia, U. P. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. 7(1), 10–17.
- Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 232–240. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V6i1.5765>
- Idola, S., Sano, A., & Khairani. (2016). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Education*, 2(2), 30.
- Kusumawati, D. (2024). Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan Mi/Sd*, 4(1), 61–72.
- Muktamar, A., & Umar, A. B. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar : Konsep Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Differentiated Learning Independent Learning Perspective : Concept And Implementation In Islamic Religious Education. 1109–1123.
- Nur, M., Achmad, H., & Abidin, A. (2024). Platform Merdeka Mengajar : Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Vokasi Dan Pengembangan Guru. 3(1), 68–82.
- Nurhakim, A. (2023). Pengertian, Tujuan, Dan Cara Akses Platform Merdeka Mengajar. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pengertian-tujuan-dan-cara-akses-platform-merdeka-mengajar/>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 35–54.

- 2981 *Analisis Platform Merdeka Mengajar terhadap Kualitas Lingkungan Pembelajaran Berdiferensiasi - Imam Syafi'i, Amalia Kholisha Nashihi, Umiatin Hasanah, Melani Agustyaningsih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6941>
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran Dan Tantangan Dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series, 10*, 105–115.
- Setiariny, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 20*(1), 23–33. <https://doi.org/10.54124/Jlmp.V20i1.81>
- Wisnujati, N. S. (2021). *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar* (A. Karim & J. Simarmata (Eds.)). Yayasan Kita Menulis.